

Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3- 6 Tahun Di Desa Tandem Hulu I

Yulia Safitri¹, Wilda Yunita²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia¹
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia²
E-mail: fatlipi2t@gmail.com¹, wildayunita0306@gmail.com²

ABSTRACT

Fever is a condition where the increase in body temperature is above normal, it is said to be fever if the body temperature is more than 37.5°C. The incidence of fever in children is expected to continue to increase, especially during climate change and poor environmental hygiene or sanitation. Handling fever in children non-pharmacologically can be done with red onion compresses. The purpose of this study was to determine the effect of red onion compress on body temperature in children aged 3-6 years with fever in Tandem Hulu I Village. The research design used was a quasi-experimental one group pre-post test design. The sample in this study amounted to 39 respondents. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The sample of this study was children aged 3-6 years as many as 20 respondents. This study uses the normality test with Shapiro-Wilk and parametric statistical analysis of the Paired T-Test test. The results showed that the majority of the child's temperature before being given the shallot compress was 37.8°C (25%) and the majority of the child's temperature after being given the shallot compress was 37.0°C (30%). there is a difference in body temperature before and after the onion compress. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of red onion compresses on the body temperature of children with fever aged 3-6 years in Tandem Hulu I Village. It is recommended that the results of this study can be used as a reference for further research.

Keywords: Fever in Children, Shallot Compress, Body Temperature

ABSTRAK

Demam merupakan keadaan dimana peningkatan suhu tubuh diatas normal, dikatakan demam jika suhu tubuh lebih dari 37,5°C. Kejadian demam pada anak diperkirakan akan terus meningkat terutama pada saat terjadinya perubahan iklim dan kebersihan atau sanitasi lingkungan yang kurang baik. Penanganan demam pada anak secara non-farmologi dapat dilakukan dengan kompres bawang merah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3- 6 Tahun Di Desa Tandem Hulu I. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen one grup pre-post test design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 responden. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Sampel penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun sebanyak 20 responden. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Shapiro- Wilk dan analisis statistic parametric uji *Paired T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suhu anak sebelum diberikan kompres bawang merah adalah 37,8°C (25%) dan mayoritas suhu anak setelah diberikan kompres bawang merah adalah 37,0°C (30%). Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) artinya ada perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres bawang merah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3- 6 Tahun Di Desa Tandem Hulu I. Disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Demam pada Anak, Kompres Bawang Merah, Suhu Tubuh

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan, yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar di berbagai belahan dunia, termasuk salah satunya adalah Indonesia (Cahyaningrum, 2017). Demam merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan suhu tubuh di atas normal. Rentang suhu seseorang dikatakan hipotermi terjadi $<36,5^{\circ}\text{C}$. normal $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$. dan dikatakan hipertermi $>37,5^{\circ}\text{C}$ (Dzulfajjah, N. E. 2017). Demam bukan merupakan suatu penyakit, namun merupakan tanda gejala dari penyakit. Demam merupakan respon gangguan pada saluran cerna (Nurarif & Kusuma, 2015). Penyakit demam merupakan penyakit yang terjadi hampir diseluruh dunia. Data dari World Health Organization memperkirakan demam dunia mencapai 16-33 juta kasus dengan 500-600 ribu kematian yang terjadi setiap tahunnya dan 70% dari (2012) (WHO) jumlah kasus demam kematian tersebut terjadi di Asia (Wardiyah, Setiawan, & Romayati, 2016).

Angka kejadian demam masih menjadi masalah yang penting dalam kesehatan terutama di berbagai negara yang masih berkembang. Di Indonesia terdapat 800 penderita penduduk setiap tahun (Saputra, Majid, & Bahar, 2017). Kasus demam di Indonesia lebih tinggi dengan negara-negara berkembang lain khususnya di daerah tropis yaitu sekitar 80-90%, 600.000 juta kasus dengan lebih dari 20 ribu kematian setiap tahunnya (Setyowati, 2017). Profil kesehatan Indonesia (2016) mengungkapkan bahwa kasus demam masih menempati urutan yang ke 3 dari 10 penyakit terbanyak yang ada di rumah sakit rawat inap yaitu sebesar 41.081 kasus dan sebanyak 276 kasus meninggal dunia Diperkirakan dari angka kematian yang terjadi sekitar 6-5% disebabkan karena keterlambatan mendapatkan pengobatan (Indrayanti, 2017). Menurut data World

Health Organization (2012) mengungkapkan bahwa 18 hingga 34 juta kasus yang menimpa masyarakat dunia adalah kasus demam, dan 500 hingga 600 ribu diantaranya berujung pada kematian disetiap tahunnya. Tingginya prevalensi kasus demam ini tidak terlepas dari kasus demam yang juga terjadi pada anak sebagai individu rentan. Selain itu, hasil studi kasus yang dilakukan oleh Andreson dalam Oktiani (2018) menunjukkan bahwa 12 juta anak didunia yang meninggal setiap tahunnya merupakan akibat dari penyakit dan paling sering ditemukan memiliki gejala awal berupa demam.

Bawang merah dapat digunakan untuk mengompres. Hal ini disebabkan bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine sulfoxide (Alliin) yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah. Hal tersebut membuat peredaran darah lancar sehingga panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi. Senyawa Alliin mempunyai sifat mudah menguap terutama pada suhu 20°C hingga 40°C . Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lainnya. Reaksi tersebut akan terjadi dalam waktu 10 – 60 detik. Agar reaksi ini tidak cepat terjadi, maka pada gerusan bawang dapat ditambahkan minyak. Bawang merah bersifat sebagai isolator karena memiliki kalor jenis yaitu $0,9 \text{ kkal/kg}^{\circ}\text{C}$.

Demam pada anak merupakan suatu keadaan yang sering menimbulkan kecemasan, stres, dan fobia bagi orangtua. Ketika anak demam orangtua seringkali melakukan upaya-upaya untuk menurunkan demam anak. Selama ini upaya yang sering dilakukan orangtua untuk menurunkan demam anak adalah pemberian obat penurun panas/antipiretik. Hasil penelitian menemukan bahwa 85% orangtua di Baltimore Maryland membangunkan anaknya untuk

memberikan antipiretik. Empat belas persen orangtua memberikan asetaminofen dan ibuprofen secara selang seling. Di Oldham Inggris hampir semua orangtua membangunkan anaknya pada malam hari untuk memberikan antipiretik. Antipiretik yang digunakan sebagian besar parasetamol (64%). Pada suatu penelitian 53% orangtua membangunkan anaknya untuk memberikan antipiretik. Antipiretik yang sering digunakan adalah asetaminofen dan aspirin.

Cara menurunkan atau mengendalikan demam pada anak dengan metode konduksi dan evaporasi juga dapat dilakukan dengan obat tradisional. Obat tradisional adalah obat yang diolah secara tradisional dan diajarkan secara turun temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan setempat. Dari hasil berbagai penelitian, obat tradisional terbukti memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dicerna oleh tubuh. Selain itu harganya murah dan terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat dan mudah didapat karena jumlahnya melimpah. Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (*Allium Cepa varietas ascalonicum*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang di gunakan adalah *Quasi eksperimen one grup pre-post test design*. yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek saja. Kelompok subjek di observasi sebelum di lakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi Nursalam, (2013). Intervensi yang di lakukan adalah pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam.

Pada penelitian ini, sebelum di lakukan kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam(*pre-test*), suhu tubuh pasien di ukur. Kemudian dilakukan kompres bawang merah selama kurang lebih 15 menit, setelah itu di ukur kembali (*Post-test*) suhu tubuh anak tersebut. Kemudian bandingkan antara *pre-test* dan *post-test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak demamyang ada diwilayah Desa Tandem Hulu I. Rata rata anak yang mengalami demam usia 3 – 6 tahun sebanyak 115 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Dahlan, 2012).

Jumlah pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan tabel power analysis, dengan level signifikan (α) : 0.05, jumlah sampel tersebut berada pada estimasi effect size 0.7 dan equal power 0.8 (Polit & Beck, 2012) sehingga jumlah sampel sebanyak 32 responden, sampel pada penelitian ini di laksanakan di kampung setelah di konsultasikan dengan dosen pembimbing jumlah populasi yang berjumlah 32 responden tersebut tidak mencukupi karena anak demam di kampung tersebut terlalu sedikit jadi oleh karena itu pembimbing dan penguji bersepakat bahwa sampel pada penelitian ini di kecilkan menjadi 20 responden agar penelitian ini bisa di laksanakan dalam waktu yang cepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Lembar Observasi yang terdiri dari Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, sebelum diberikan tindakan kompres.

Diberikan Kompres Bawang Merah di Desa Desa Tandem Hulu I

Suhu Sebelum	Frekuensi	Persentase (%)
37,6	3	15

37.7	7	35
37.8	7	35
37.9	2	10
38.0	1	5
Total	20	100

Berdasarkan tabel pada penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 20 responden anak 3-6 tahun didapatkan mayoritas suhu anak sebelum diberikan kompres bawang merah adalah 37,8°C (25%).

Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Anak Demam 3-6 Tahun Setelah Diberikan Kompres Bawang Merah

Suhu Setelah	Frekuensi	Persentase (%)
36.7	1	5
36.8	5	25
36.9	4	20
37.0	7	35
37.1	1	5
37.2	2	10
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 responden anak didapatkan mayoritas suhu anak setelah diberikan kompres bawang merah adalah 37,0°C (30%).

Distribusi Rata- Rata Suhu Tubuh Anak Demam 3-6 Tahun Setelah Diberikan Kompres Bawang Merah

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Standar Eror
Suhu Sebelum	37.755	0.1050	0.0235
Suhu Setelah	36.940	0.1353	0.303

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat menjelaskan dari 20 responden anak didapatkan rata- rata suhu tubuh anak 3-6 tahun sebelum diberikan kompres bawang merah adalah 37.755°C dengan standard

deviasi 0.1050 dan standard eror 0.0235. Kemudian setelah diberikan kompres bawang merah rata-rata suhu tubuh anak adalah 36.940 °C dengan standar deviasi 0.1353 dan standar eror 0.303.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat pengaruh suhu tubuh anak demam 3-6 tahun dengan dilakukan tindakan kompres bawang merah. Hasil penelitian dikatakan berpengaruh jika nilai *p-value* = 0.000 dengan $\alpha \leq 0.05$.

Uji Paired Sample T Test Pada Responden Anak 3-6 Tahun Yang Diberikan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam

	Paired Differences	T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Error Mean		
Rata-rata suhu tubuh anak demam setelah diberikan kompres bawang merah	.8150	.0587	62.077	.000

Berdasarkan hasil Uji Paired Sample T Test pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata penurunan suhu tubuh anak setelah dilakukan kompres bawang merah adalah sebesar 0.8150 dengan standard deviasi .0587 dan nilai Sig. (2-tailed) atau *p-value* = 0.000 (≤ 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak 3-6 Tahun

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi pada anak 3-6 tahun sebelum dilakukan kompres bawang merah didapatkan dari 20 responden rata-rata suhu

tubuh anak adalah 37.755°C dengan standard eror 0.035 dan standar deviasi 0.1050. Sesuai dengan penelitian Etika (2018) menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh anak sebelum kompres bawang merah yaitu 37.832°C , suhu terendah 37.6°C dan suhu tertinggi 38.5°C . Responden mengalami demam pada suhu tersebut sesuai dengan teori Dzulfaijah, (2017) suhu normal adalah $36,5 - 37,5^{\circ}\text{C}$ dan dikatakan hipertermi jika $>37,5^{\circ}\text{C}$.

Demam adalah kondisi dimana suhu tubuh diatas normal (Wardiyah *et al*, 2015). Suhu tubuh normal berkisar $36-37^{\circ}\text{C}$, namun saat demam dapat diatas 37°C (Kurniati, 2016). Demam disebabkan karena infeksi atau ketidakseimbangan antara reproduksi panas dan pengeluarannya (Salgado *et al*, 2016). Walaupun demikian demam berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan, pertahanan terhadap infeksi dan sinyal bahwa tubuh sedang mengalami gangguan kesehatan (wardiyah *et al*, 2015). Demam tinggi dapat menyebabkan kejang pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun (IDAI, 2014). Penanganan dapat berupa tanpa obat dan dengan obat. Penanganan dengan obat memberikan obat golongan antipiretik dan penanganan tanpa obat dapat berupa pemberian kompres bawang merah.

Suhu Tubuh Anak Demam 3-6 Tahun Setelah Dilakukan Kompres Bawang Merah

Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi setelah dilakukan pemberian kompres bawang merah pada suhu tubuh anak demam 3-6 tahun di Kute Gelime dari 20 responden didapatkan rata-rata suhu tubuh anak adalah 36.940°C dengan standar eror 0.303 dan standar deviasi 0,1353. Sesuai dengan penelitian Etika (2018) yang berjudul pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas

menunjukkan bahwa suhu tubuh anak rata rata setelah dilakukan kompres bawang merah yaitu 0.742°C sejalan dengan penelitian Pragita (2016) mengatakan terjadi penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah dengan rata-rata 1.09 menunjukkan bahwa kompres bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh. Hal ini sesuai dengan Berma (2009) yang mengatakan bahwa pada dasarnya menurunkan demam pada anak dapat dilakukan secara fisik, obat-obatan maupun kombinasi keduanya.

Menurut Harianah (2017) menyatakan pada penelitiannya yang berjudul perbedaan efektifitas pemberian kompres bawang merah dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak di Desa Semboro didapatkan selisih suhu tubuh anak sebelum dan setelah kompres bawang merah $4,7^{\circ}\text{C}$. Bawang merah dan kompres hangat sama-sama memberikan sinyal ke hipotalamus yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi sehingga pembuangan panas melalui kulit meningkat (Harianah, 2017).

Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak 3-6 Tahun

Analisis statistik dengan Uji *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai $p=0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam di Desa Tandem Hulu I. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyaningrum tahun 2017, tentang perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah diberikan kompres bawang merah didapatkan hasil suhu tubuh sebelum $37,832^{\circ}$ dan suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah $37,098^{\circ}\text{C}$ disimpulkan adanya perbedaan suhu tubuh anak sebelum dan setelah diberikan kompres bawang merah. Kompres bawang merah berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah membuat peredaran darah menjadi lancar.

Kompres bawang merah dilakukan pada kulit, direspon oleh termoreseptor perifer kemudian perifer memberitahu ke hipotalamus untuk merespon rangsangan yang ada dan dapat mengurangi suhu kulit melalui keluaran sistem saraf simpatik. Peningkatan aktivitas simpatis ke pembuluh kulit menghasilkan vasokonstriksi sebagai respon pejalan dingin sedangkan penurunan aktivitas simpatis menimbulkan vasodilatasi pembuluh kulit sebagai respon pejalan panas sehingga suhu tubuh bisa berkurang dan normal (vedjia, 2020). Fakta ini sejalan dengan penelitian Rachmad (2012) mengatakan bahwa semakin besar massa bawang merah yang diberikan maka semakin efektif untuk menurunkan suhu. Sependapat dengan Utami (2013) yang mengatakan bahwa kandungan bawang merah yang dapat mengobati demam antara lain: floriglusin, sikloallin, matialiin allisin dan kaemferol menurunkan suhu tubuh; dan minyak atsiri dapat melancarkan peredaran darah.

Penelitian ini dikuatkan dengan hasil uji statistik pada penelitian Vedjia (2020) yang berjudul pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh demam diwilayah kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas pada responden sebanyak 22 orang didapatkan rata-rata suhu tubuh sebelum dan setelah diberikan kompres bawang merah adalah 4.034 dengan hasil uji *Paired Sample T Test* p -value 0,000 ($<0,05$) artinya adanya pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh di Desa Tandem Hulu I dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebelum dilakukan intervensi kompres bawang merah rata-rata suhu tubuh anak 3-6 tahun adalah 37.755.

Setelah dilakukan intervensi kompres bawang merah rata-rata suhu

tubuh anak 3-6 tahun adalah 36.940. Ada pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak 3-6 tahun yang mengalami demam di buktikan dengan uji statistik *Paired Sample T Test* dengan p -value 0,000 (<0.05).

Kecemasan *primigravida* pra *seksio sesarea* sebagian besar kecemasan sebanyak 25 orang. Kecemasan sesudah diberi pendidikan kesehatan sebagian besar tidak ada kecemasan dan kecemasan ringan masing-masing sebanyak sebanyak 11 orang (36,7%) dan sebagian kecil kecemasan berat sebanyak 3 orang (10,0%) dan kecemasan berat sekali tidak ditemukan lagi setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan *primigravida* pra *seksio sesarea* sebelum diberi pendidikan kesehatan adalah 2,57 dengan standar deviasi 1.305. Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value = 0,000 dimana $< 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan *primigravida* pra *seksio sesarea* di Rumah Sakit Umum Sundari.

Saran

Diharapkan kepada pihak STIKes Flora Sumatera Utara untuk mendokumentasikan seluruh penelitian yang telah diteliti diperpustakaan sehingga dapat menjadi bahan bacaan mengenai terapi komplementer dan sumber referensi bagi mahasiswa.

Keluarga dan masyarakat dapat memanfaatkan bawang merah sebagai penurunan suhu tubuh anak. Dan untuk penggunaan obat herbal harus dipilih dengan aman terbukti khasiatnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dan lebih mengembangkan cara pengobatan

nonfarmakologi tidak hanya dengan kompres bawang merah juga terapi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Yohana Dan Andriani, Yofita. (2012). *Therapy Herbal Pengobatan Berbagai Penyakit Dalam Menurunkan Suhu Badan. Program Studi Fisika, Bawang Merah Dan Ekstrak Bawang Merah (Allium Cepavar. Berbagai Penyakit. Cet 6. Jakarta: Eska Media.*
- Berman, A. (2009). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis Kozier & Erb. Jakarta: EGC*
- Cahyaningrum, E. D. (2017). *Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam. Bidan Prada : Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto. ISBN: 978-602-50798-0-1.*
- Cahyaningrum, E. D. & Putri, D. 2017. *Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dan Setelah Kompres Bawang Merah. MEDISAIN: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan. Vol. 5, No. 2, Hal. 66-74. ISSN: 26212366.*
- Corwin, E. J. (2009).
- Dzulfaizah, N.E. (2017). *Combination Of Cold Pack, Water Spray, And Fan Cooling On Body Temperature Reduction And Level Of Normal Temperatur In Critically Ill Patiensi With Hypermia. Belitung Nursing Journal. Vol. 3, No. 6, Hal 757-765. ISSN: 2447-4073.*
- Erb, Kozier. Berman. Snyder. 2002, *Buku Fundamental Keperawatan, Edisi 7, Volume 1, EGC, Jakarta*
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2020). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika*
- Kemenkes R.2016. *Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resorces/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20.pdf>. Diakses pada 23 Agustus 2016.*
- Kurniati, HS 2016, 'Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balitia Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan' Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, Salemba Medika, Jakarta*
- Perry & Potter, 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses Dan Praktik, Edisi 4, Volume 1, EGC, Jakarta*
- Potter dan Perry. (2009). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktek. Edisi 4. Vol 1. Jakarta : EGC Publishing, Utami. Prapti. Dan Mardiana.*
- Lina. (2013). *Umbi Ajaib Tumpas Penyakit. Cet 1. Jakarta: Penebar Swadaya.*
- Rachmad, Sri Suryani, dan Paulus Lobo Gareso. (2012). *Penentuan Efektifitas Bawang Merah dan Ekstrak Bawang Merah (Allilium CepaVar. Ascalonicum) dalam Menurunkan Suhu Badan. Program Studi Fisika, Jurusan Fisika, Fakultas MIPA, UNHAS Makasar.*
- Reza, Pragita. (2016). *Pengaruh Kompres Bawang (Allium Ascalonium L) Terhadap Suhu Tubuh Anak dengan Hipertermi di Ruang Bougenville Dr. Haryoto.*
- Salgado, PO, Silva, LCR, Silva, PMA, Chianca, T.C.M. 2016. *'Physical methods for the treatment of*

fever in critically ill patients : a randomized controlled trial', Journal of School of Nursing USP, 50(5), pp. 823-830

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Yayasan Flora Karna telah memberikan motivasi dan bantuan dana sehingga dapat terlaksananya penelitian ini.

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Tandem Hulu I karna telah memberikan izin bagi saya untuk melaksanakan penelitian

Terima kasih kepada Bidan desa dan para kader yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

Terimakasih Kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.